

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia yang tersebar diberbagai kepulauan nusantara sebagian besar memeluk agama Islam. Sebagaimana diketahui bahwa Islam adalah agama wahyu yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantara malaikat Jibril. Wahyu yang diturunkan kepada Nabi muhammad sebagai utusan terakhir, dihimpun menjadi kitab suci Al-Quran yang berbahasa Arab, demikian pula Hadis yang merupakan penjelasan dan penafsiran Al-Quran dihimpun dan disusun dalam bahasa Arab. Jadi sumber pokok agama Islam yaitu Al-Quran dan Hadis keduanya berbahasa Arab.<sup>1</sup>

Khusus bahasa Arab di Indonesia, jika kita melihat gejala penggunaannya dimasyarakat, bisa jadi sebagai bahasa asing bisa juga sebagai bahasa kedua. Bagi lingkungan atau masyarakat umumnya bahasa Arab adalah bahasa asing karena bukan merupakan bahasa pergaulan sehari-hari. Ini dapat kita saksikan di sekolah-sekolah Islam umumnya mulai dari Taman Kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Bahasa Arab diposisikan sebagai bahasa Asing, termasuk kedudukannya dalam kurikulum. Hal lain yang dapat dijadikan indikator keasingannya di

---

<sup>1</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 80

sekolah-sekolah adalah bahwa bahasa Arab tidak digunakan sebagai bahasa pengantar pelajaran, tetapi sebagai materi pelajaran.<sup>2</sup>

Hal tersebut terbukti dalam peraturan Menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Dalam peraturan tersebut dikatakan bahwa tujuan mata pelajaran bahasa Arab adalah:

1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis.
2. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
3. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitannya antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa secara formal bahasa Arab merupakan bahasa asing. Karena sebagai bahasa asing, sistem pembelajarannya adalah pembelajaran bahasa asing, mulai dari tujuan, materi, sampai kepada metode. Dengan demikian jika ada kalangan tertentu Indonesia menganggap bahasa Arab bukan bahasa asing, maka itu tidak resmi karena di luar patokan yang ditetapkan oleh pemerintah

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 56

Indonesia. Pendidikan bahasa Arab di Indonesia sudah dianjurkan mulai dari TK hingga perguruan tinggi. Berbagai potret penyelenggaraan pendidikan bahasa Arab di lembaga-lembaga Islam setidaknya menunjukkan adanya upaya serius untuk memajukan sistem dan mutunya.<sup>3</sup>

Pembelajaran bahasa asing adalah sebuah proses yang kompleks dengan berbagai fenomena yang pelik sehingga tidak mengherankan kalau hal ini bisa mempunyai arti yang berbeda-beda bagi setiap orang. Pembelajaran bahasa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor utama yang berkaitan erat dengan pemrolehan bahasa asing adalah bahasa pembelajar, faktor eksternal pembelajar, faktor internal pembelajar dan pembelajar sebagai individu.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, belajar bahasa asing merupakan usaha yang berat dan menjenuhkan yang kadang kala membuat orang frustrasi. Hal itu disebabkan karena belajar bahasa asing merupakan upaya untuk membentuk dan membangun situasi dan kondisi baru dalam diri seseorang untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan pemilik bahasa asing. Kondisi baru yang dialaminya (bahasa asing) adakalanya berbeda sama sekali dengan kondisi bahasa Ibu, baik dalam tataran sistem bunyi, suku kata, kata maupun tatanan kata dan adakalanya memiliki keserupaan dengan kondisi bahasa ibunya.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 89

<sup>4</sup> Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal. 17

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 18

Keterampilan berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang aktif dari seorang pemakai bahasa yang menuntut prakarsa nyata dalam penggunaan bahasa untuk mengungkapkan diri secara lisan. Dalam pengertian ini berbicara merupakan bagian dari kemampuan berbahasa yang aktif produktif. Sebagai bagian dari kemampuan berbahasa yang aktif dan produktif, kemampuan berbicara menuntut penguasaan terhadap beberapa aspek dan kaidah penggunaan bahasa.<sup>6</sup>

Dalam pembelajaran kemampuan berbicara mementingkan isi dan makna yang terkandung dalam penyampaian pesan secara lisan, berbagai bentuk dan cara dapat digunakan. Sesuai dengan tingkat penguasaan kemampuan berbahasa yang telah dimiliki oleh siswa bentuk pembelajaran berbicara dapat meliputi kegiatan penggunaan bahasa lisan dengan tingkat kesulitan yang beragam. Kemampuan berbicara dimaksudkan adalah kemampuan berkomunikasi secara akurat dan efektif dalam penggunaan bahasa secara konteks. Oleh karena itu tujuan utama pembelajaran keterampilan berbicara adalah penggunaan bahasa secara lisan. Jadi, keterampilan berbicara bahasa Arab adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa Arab baik kosa kata maupun kalimat secara benar.<sup>7</sup>

Sebagaimana keterampilan-keterampilan berbahasa yang telah dijelaskan tersebut, keempat keterampilan tersebut harus dikuasai oleh peserta didik. Namun berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan di kelas IV MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung, tingkat

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 65

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 86

kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Arab masih rendah. Hal ini disebabkan karena peserta didik belum terbiasa berbicara menggunakan bahasa Arab. Selain itu penguasaan kosa kata dan pola kalimat bahasa Arab peserta didik yang masih minim dan kurang berani mengekspresikan kompetensinya karena takut salah. Untuk materi yang menggunakan keterampilan berbicara guru menggunakan metode *Role Playing*. Hanya sedikit peserta didik yang dapat menguasai keterampilan berbicara bahasa Arab dengan baik. Namun demikian kunci keberhasilan aktivitas keterampilan berbicara ini sebenarnya ada pada pendidik, dimana ia mampu menawarkan alternatif topik-topik yang aktual dan *marketable* serta bervariasi. Dan yang lebih vital lagi untuk menghidupkan keterampilan berbicara ini adalah kompetensi pendidik di dalam memberikan stimulus dan motivasi terhadap peserta didik untuk berani berbicara dari modal bahasa yang mereka miliki.<sup>8</sup>

KKM yang ditentukan untuk mata pelajaran bahasa Arab adalah 75, dari laporan nilai Bahasa Arab Semester I tahun pelajaran 2016/2017 lebih dari 15 anak yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Adapun nilai selengkapnya sebagaimana terlampir.<sup>9</sup>

Dalam dunia pengajaran bahasa sering ditemukan berbagai istilah pendekatan, metode dan teknik. Pendekatan adalah teori atau asumsi tentang bahasa dan pengajaran bahasa yang digunakan sebagai landasan pengajaran. Jadi lebih bersifat filosofis. Yang dimaksud dengan metode

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Wahid pada tanggal 30 Desember 2016

<sup>9</sup> Dokumentasi Nilai UTS

adalah teori dalam praktek. Teori tersebut dapat berupa pemaparan prosedur penyelenggaraan pengajaran, pemilihan dan dan penetapan keterampilan-keterampilan yang diajarkan, pengurutan, penyajian bahan pelajaran, dan petunjuk pelaksanaan. Jadi metode merupakan rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Adapun teknik adalah kegiatan spesifik yang diimplementasikan dalam kelas sesuai dengan metode dan pendekatan yang dipilih.<sup>10</sup>

Berbagai macam metode digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Sebagai seorang guru harus mampu menyampaikan pembelajaran dengan bermakna. Peneliti berusaha mengatasi permasalahan tersebut dengan menawarkan metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas IV MI Darussalam 01 Aryojeding yaitu metode *As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah*.

Metode *As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah* atau metode Audio Lingual berawal dari keterampilan berbahasa yang dihasilkan oleh metode membaca yang terbatas pada kemampuan membaca teks-teks ternyata tidak lagi memadai untuk memenuhi kebutuhan yang berkembang pada tahun empat puluhan. Dalam situasi Perang Dunia II Amerika Serikat memerlukan personalia yang lancar berbahasa asing untuk ditempatkan diberbagai negara baik sebagai penerjemah dokumen-dokumen maupun

---

<sup>10</sup> Anin Nurhayati, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Tulungagung: Diktat Tidak Diterbitkan, 2006), hal. 5

pekerjaan lain yang memerlukan komunikasi langsung dengan penduduk setempat. Untuk itu, Departemen Pertahanan Negara Amerika Serikat membentuk satu badan yang dinamai *Army Specialized training Program* (ASTP) dengan melibatkan lima puluh lima universitas di AS. Program yang dimulai pada tahun 1943 ini bertujuan agar peserta program dapat mencapai keterampilan berbicara dalam beberapa bahasa asing. Dengan pendeatan metode yang baru sama sekali. Pengajaran bahasa asing model ASTP yang bersifat intensif dan berbasis penyajian lisan ini dianggap berhasil. Oleh karena itu sejumlah ahli linguistik terkemuka yakni bahwa model ASTP ini layak diterapkan secara umum di luar program ketentaraan. Model ASTP inilah yang merupakan cikal bakal dari metode Audio Lingual setelah dikembangkan dan diberi landasan metodologis oleh berbagai universitas di Amerika terutama oleh Universitas Michigan. Pada waktu yang sama di Inggris juga dikembangkan *oral-approach* yang mirip seali dengan metode yang sedang berkembang di Amerika.<sup>11</sup>

Sebagaimana di sekolah pada umumnya, sebagian besar pegawai di sekolah dasar adalah guru. Begitu juga di Sekolah Dasar. Namun, guru di Sekolah Dasar tidak sama dengan guru di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah Menengah Umum (SMU). Bilamana SLTP dan SMU berupa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru mata pelajaran Matematika dan sebagainya, maka guru di Sekolah Dasar merupakan guru kelas. Selain guru kelas, di Sekolah Dasar juga terdapat

---

<sup>11</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2012), hal. 58-59

guru mata pelajaran Pendidikan Agama dan guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Dalam kondisi normal komposisi pegawai di Madrasah Ibtidaiyah konvensional adalah 6:2:1:1, yaitu enam orang guru kelas, dua orang guru mata pelajaran (Pendidikan Agama dan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan), satu orang kepala sekolah dan satu orang pesuruh sekolah.<sup>12</sup>

Begitu juga dengan Madrasah Ibtidaiyah, guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah merupakan guru kelas. Guru tidak hanya mengajar pada satu pelajaran saja melainkan mengajar semua mata pelajaran. Sehingga sudah seharusnya guru di Madrasah Ibtidaiyah menguasai seluruh mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah dengan baik.

Peneliti tertarik dengan lokasi penelitian ini dikarenakan sekolah MI Darussalam 01 Aryojeding merupakan sekolah favorit meskipun ada sekolah lain yang lebih unggul. Pengajar di sekolah tersebut juga sangat disiplin. Sekolah tersebut menaungi 217 peserta didik dan 15 pengajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian mengenai penerapan metode *As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik. Maka dari itu peneliti mengambil judul "Penerapan Metode *As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Bahasa Arab Peserta Didik Kelas IV MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung".

---

<sup>12</sup> Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 15

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran melalui penerapan Metode *As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab pokok bahasan *Ashabul Mihnah* peserta didik kelas IV MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan Metode *As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab pokok bahasan *Ashabul Mihnah* peserta didik kelas IV MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran melalui penerapan Metode *As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab pokok bahasan *Ashabul Mihnah* peserta didik kelas IV MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran melalui penerapan Metode *As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab pokok bahasan *Ashabul Mihnah* peserta didik kelas IV MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan Metode *As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah* untuk meningkatkan

keterampilan berbicara bahasa Arab pokok bahasan *Ashabul Mihnah* peserta didik kelas IV MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran melalui penerapan Metode *As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab pokok bahasan *Ashabul Mihnah* peserta didik kelas IV MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang penerapan metode *As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah* yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala MI Darussalam 01 Aryojeding

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pertimbangan dalam membuat kebijakan sekolah dalam rangka peningkatan kualitas sekolah dan penyusunan program pembelajaran yang baik. Hasil penelitian ini dapat membantu kepala sekolah dalam mengembangkan dan menciptakan lembaga

pendidikan yang berkualitas yang akan menjadi percontohan atau model bagi sekolah-sekolah lain, disamping akan terlahir guru-guru yang profesional, berpengalaman, berkompeten dalam penerapan metode pembelajaran dan menjadi kepercayaan orang tua, masyarakat serta pemerintah.

b. Bagi Guru MI Darussalam 01 Aryojeding

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan sebagai referensi metode pembelajaran khususnya dengan penerapan metode *As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah* dalam rangka menciptakan mutu pendidikan yang lebih baik. Selain itu guru dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mengajar dengan berani melakukan inovasi dan kreatifitas dalam mengajar.

c. Bagi Peserta Didik MI Darussalam 01 Aryojeding

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peserta didik mampu berbicara menggunakan bahasa Arab secara efektif dan meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Arab melalui metode *As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah*.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan koleksi dan referensi serta menambah literatur dibidang

pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.

e. Bagi Pembaca/Peneliti Selanjutnya

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk bahan studi awal khususnya tentang peningkatan mutu pendidikan melalui metode *As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah* serta sebagai petunjuk arahan maupun acuan serta bahan pertimbangan yang relevan atau sesuai dengan hasil kajian ini.

**E. Hipotesis Tindakan**

Jika metode *As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah* diterapkan dalam proses belajar mengajar Bahasa Arab pokok bahasan *Ashabul Mihnah* peserta didik kelas IV MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung maka keterampilan berbicara akan meningkat.

**F. Penegasan Istilah**

1. Penegasan Istilah Konseptual:

- a. Metode *As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah* adalah didasarkan atas beberapa asumsi, antara lain bahwa bahasa itu pertama-tama adalah ujaran. Oleh karena itu pengajaran bahasa harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya, sebelum pelajaran membaca dan menulis.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Effendy, *Metodologi Pengajaran*,...hal. 59

b. Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang paling penting dalam berbahasa. Berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang aktif dari seorang pemakai bahasa yang menuntut prakarsa nyata dalam penggunaan bahasa untuk mengungkapkan diri secara lisan.<sup>14</sup>

2. Penegasan Istilah Operasional:

- a. Metode *As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah* yaitu berarti pendengaran dan pembicaraan, jadi metode ini menekankan pada keterampilan menyimak dan berbicara. Sehingga proses pembelajarannya dimulai dari memperdengarkan kemudian mengucapkan.
- b. Keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang untuk mengucapkan artikulasi bunyi-bunyi atau kata-kata dengan aturan-aturan kebahasaan tertentu untuk menyampaikan ide-ide dan perasaan.

### G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini nantinya akan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata

---

<sup>14</sup> As'aril Muhajir, *Psikologi Belajar Bahasa Arab*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 15

pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

2. Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-bab, antara lain:
  - a. BAB I Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.
  - b. BAB II Kajian Pustaka yang terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan, dan kerangka pemikiran.
  - c. BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian.
  - d. BAB IV Hasil Penelitian terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan temuan penelitian
  - e. BAB V Hasil Pembahasan terdiri dari deskripsi pembahasan hasil penelitian.
  - f. BAB VI Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.

Demikian sistematika pembahasan dari skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *As-Sam’iyyah Asy-Syafawiyah* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Peserta Didik Kelas IV MI Darussalam Aryojeding 01 Rejotangan Tulungagung”.